

Pembelajaran Outdoor Learning Berbantuan Lingkungan Sekitar Sekolah

Rahimawati^{1✉}, Sri Wahyuni², Muliana³
(1,2,3) Pendidikan Biologi, Universitas Muhammadiyah Bone

✉ Corresponding author
[rahimawati006@gmail.com]

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana pembelajaran di luar kelas yang memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah dapat membantu siswa memahami konsep-konsep pelajaran dengan baik. Dengan belajar secara langsung di alam atau lingkungan sekitar, siswa diharapkan lebih mudah mengaitkan teori dengan praktek. Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif, teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*, yaitu keseluruhan populasi menjadi sampel penelitian. Desain penelitian yang digunakan adalah desain *Pre-Experimental* dimana hanya menggunakan satu kelas eksperimen sedangkan instrument yang digunakan yaitu lembar tes, kelas eksperimen akan diberikan perlakuan dengan pemberian *Pre-test* (tes di awal pembelajaran) dan *Post-test* (tes di akhir pembelajaran). Data analisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran outdoor learning berbantuan lingkungan sekitar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini terbukti dengan adanya perbedaan nilai rata-rata yang diperoleh oleh siswa sebesar 25%. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *outdoor learning* berbantuan lingkungan sekitar berpengaruh terhadap hasil belajar maupun motivasi belajar siswa.

Kata Kunci: Pendidikan, Pembelajaran, Outdoor Learning.

Abstract

This research aims to see how learning outside the classroom that utilizes the school environment can help students understand lesson concepts well. By studying directly in nature or the surrounding environment, students are expected to more easily link theory with practice. This research is a type of quantitative research, the sampling technique uses total sampling, that is, the entire population is the research sample. The research design used is a Pre-Experimental design where only one experimental class is used while the instrument used is a test sheet, the experimental class will be treated by administering a Pre-test (test at the beginning of learning) and a Post-test (test at the end of learning). Data analysis uses descriptive statistics and inferential statistics. The results of this research show that outdoor learning methods assisted by the surrounding environment have an effect on student learning outcomes. This is proven by the difference in average scores obtained by students of 25%. Based on this research, it can be concluded that outdoor learning assisted by the surrounding environment influences learning outcomes and student learning motivation.

Keywords: Education, Learning, Outdoor Learning.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan penting dalam menentukan kualitas suatu bangsa. Hal ini relevan dengan pernyataan dari (Yesi & Amida, 2022) yang menyatakan bahwa pendidikan adalah kebutuhan yang mendasar dan krusial dalam suatu Negara, karena pendidikan menjadi salah satu pilar utama dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing (Eko, 2023). Namun, berbagai tantangan masih membayangi pendidikan yang ada di Indonesia, masalah tersebut diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu masalah pendidikan makro, yang terdiri dari

kurikulum yang membingungkan dan terlalu rumit, pendidikan yang tidak merata, biaya, penempatan guru, dan kualitas guru yang buruk. Masalah mikro terdiri dari metode yang monoton, peralatan dan infrastruktur yang tidak sesuai, dan kinerja siswa yang buruk (Adinda, et al., 2024). Masalah-masalah ini sangatlah berdampak langsung pada kualitas pendidikan yang diterima oleh siswa di seluruh Indonesia (Putri, et al., 2023).

Oleh karena itu, upaya perbaikan yang menyeluruh dan berkelanjutan sangat diperlukan agar pendidikan di Indonesia dapat berkembang dan menghasilkan generasi yang mampu bersaing nantinya. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan solusi yang komprehensif, mulai dari peningkatan akses pendidikan, penggunaan metode yang tepat dalam pembelajaran, hingga pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar bagi peserta didik (Akhmad, et al., 2023).

Hasil dari pembelajaran pada siswa pada dasarnya dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah penggunaan metode pembelajaran yang tepat oleh seorang guru. Dalam pemilihan metode pembelajaran harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi jalannya pembelajaran, artinya dalam menentukan metode pembelajaran itu tepat, maka tujuan pembelajaran akan tercapai dengan baik (Dina, et al., 2023). Pelaksanaan proses pembelajaran sangat berkaitan erat dengan guru, dimana guru sebagai fasilitator tidak lagi *teacher centered* namun *student centered*. Tingkat keberhasilan suatu proses belajar mengajar ditentukan oleh bagaimana kreativitas seorang guru dalam mengola kelas dan mampu memandang siswa sebagai pribadi yang bertanggung jawab dan dapat memperoleh pengetahuan tanpa harus selalu didampingi (Imelda, et al., 2024).

Pada UU Nomor 20 pasal 1 ayat 1 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa: usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar yang aktif (Ahmad, 2022). Dengan pasal diatas yang dapat kita garis bawahi ada pada kalimat *usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar aktif* yang berarti para pendidik bukan hanya tentang pengajaran, tetapi juga tentang menciptakan lingkungan yang kondusif seperti penggunaan sumber dan metode apapun dalam mewujudkan suasana belajar yang aktif serta menyenangkan (Rony, 2022). Sumber belajar dan metode pembelajaran merupakan salah satu pendukung yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran, baik itu sumber belajar berbentuk materi, alat, lingkungan, dan media maupun penggunaan metode pembelajaran seperti outdoor learning (Safira, et al., 2023)

Pemanfaatan sumber belajar dan metode pembelajaran yang tidak maksimal merupakan faktor yang dapat menyebabkan rendahnya tingkat kualitas pembelajaran (Muliana, et al., 2021). Lingkungan sekitar memiliki potensi besar sebagai sumber belajar yang kaya dan bervariasi. Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar tidak hanya menawarkan pengalaman yang lebih nyata dan kontekstual, tetapi juga mampu menghubungkan teori dengan praktik secara langsung. Misalnya, siswa dapat belajar tentang rantai makanan langsung di alam, mempelajari struktur bangunan di kawasan perkotaan, atau mengenali keragaman budaya di komunitas mereka (Rosita, et al., 2023).

Outdoor learning dan sumber belajar dari lingkungan sekitar memiliki keterkaitan yang erat, karena keduanya memanfaatkan alam atau lingkungan sebagai ruang dan sumber untuk mendukung proses pembelajaran. *Outdoor learning* merupakan metode pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar di luar kelas, memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sarana belajar. Konsep ini bertujuan untuk menggabungkan teori yang dipelajari di kelas dengan pengalaman langsung di alam atau lingkungan nyata. Pendekatan ini dianggap efektif dalam meningkatkan minat dan motivasi siswa karena melibatkan mereka secara aktif dan langsung dengan objek belajar (Fredri, et al., 2023).

Outdoor learning juga dapat membantu mengembangkan keterampilan berfikir kritis, pemecahan masalah, serta kemampuan beradaptasi dengan lingkungan. Selain itu, pembelajaran di luar ruangan dapat merangsang kreativitas dan mengurangi rasa jenuh siswa dari rutinitas kelas. Dengan melibatkan pengalaman langsung, metode ini memberikan kesempatan pada siswa untuk lebih menghargai dan memahami dunia di sekitar mereka serta menjadikan proses belajar menjadi lebih menarik, relevan, dan bermakna (Ichsanuddin, et al., 2024). Berdasarkan fenomena di atas, peneliti mengangkat permasalahan tersebut untuk mengetahui bagaimana hasil belajar dari siswa

setelah melaksanakan pembelajaran *outdoor learning* yang berbantuan media lingkungan di sekitar sekolah.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan desain *Pre-Experimental* dimana hanya menggunakan satu kelas eksperimen. Kelas eksperimen akan diberikan perlakuan dengan pemberian *Pre-test* (tes di awal pembelajaran) dan *Post-test* (tes di akhir pembelajaran). Penelitian ini dilaksanakan di SD 64 Buntu Ampang khususnya kelas V setiap 2 kali dalam seminggu. Populasi dan sampel pada penelitian ini terdiri dari 22 siswa, dengan jumlah perempuan sebanyak 14 siswa dan laki-laki sebanyak 8 siswa, dengan kata lain menggunakan teknik *total sampling* yaitu keseluruhan populasi menjadi sampel penelitian. Instrument yang digunakan berupa lembar tes yaitu serangkain pertanyaan atau latihan yang mengukur kemampuan, pengetahuan dan kecerdasan pada siswa (Surahmah, et al., 2024). Pemberian tes dilakukan sebanyak dua kali. Pertama, *pre-test* yaitu sebelum diberikan perlakuan, kedua *post-test* yaitu tes akan diberikan setelah diberikan perlakuan. Tes yang akan diberikan nantinya kepada siswa adalah tes berupa pilihan ganda sebanyak 20 nomor, yang dimana setiap nomor terdapat pilihan opsi yaitu A,B,C dan D dan hanya ada satu jawaban yang benar, jika pilihannya benar diberikan 5 poin jika salah maka tidak ada pemberian poin (nol).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan sebagai bagian dari upaya pelaksanaan pembelajaran *outdoor learning* berbantuan lingkungan sekitar pada siswa kelas V SDN 64 Buntu Ampang. Siswa diinstruksikan untuk memperluas pengetahuan mereka secara menyeluruh dengan mengintegrasikan materi pelajaran dengan kehidupan nyata yang menggunakan metode *outdoor learning* dalam pembelajaran. Siswa terlebih dahulu diberi *pretest* sebelum perlakuan metode *outdoor learning* berbantuan lingkungan sekolah. Jumlah soal yang diberikan adalah 20 butir soal yang sudah diuji tingkat validitas dan reliabilitasnya. Berikut ini hasil *pretest* yang disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Penilaian Pretest

Nilai Interval	F	Persentase
84-100	-	-
68-83	2	9 %
52-67	11	50 %
36-51	7	32 %
20-35	2	9 %
Jumlah	22	100%
Rata-rata		52 %

Data pada tabel 1 menunjukkan hasil *pretest* siswa, tidak ada siswa yang mendapatkan nilai dengan interval 84-100, terdapat 2 siswa yang mendapatkan nilai dengan interval 68-83, terdapat 11 siswa yang mendapatkan nilai dengan interval 52-67, terdapat 7 siswa yang mendapatkan nilai dengan interval 36-51, dan terdapat 2 siswa yang mendapatkan nilai dengan interval 20-35. Hal ini menunjukkan hasil belajar siswa kelas V SDN 64 Buntu Ampang pada saat diberikan *pretest* masih rendah. Siswa kemudian diberikan tes akhir setelah diberikan perlakuan penerapan metode *outdoor learning*. Berikut ini hasil *posttest* yang disajikan pada tabel 3.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Penilaian Posttest

Nilai Interval	F	Persentase
84-100	10	45 %
68-83	7	32 %
52-67	2	9 %
36-51	3	14 %
20-35	-	-

Jumlah	22	100%
Rata-rata		77

Data pada tabel 2 menunjukkan bahwa hasil *posttest* siswa, terdapat 10 siswa yang mendapatkan nilai dengan interval 84-100, terdapat 7 siswa yang mendapatkan nilai dengan interval 68-83, terdapat 2 siswa yang mendapatkan nilai dengan interval 52-67, terdapat 3 siswa yang mendapatkan nilai dengan interval 36-51, dan tidak terdapat siswa yang mendapatkan nilai dengan interval 20-35. Hal ini menunjukkan hasil belajar setelah diberikan perlakuan dengan penerapan *outdoor learning* berbantuan lingkungan sekitar mengalami kenaikan nilai rata-rata.

Berdasarkan pengujian data menggunakan tabel distribusi yang tertera pada tabel 1 dan 2, selanjutnya akan dilakukan perbandingan nilai rata-rata sebelum dan sesudah penerapan *outdoor learning* berbantuan lingkungan sekitar serta untuk mengetahui perbandingan nilai *pretest* dan *posttest* yang telah dilaksanakan. Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa *pretest* tidak ada siswa yang memperoleh nilai tertinggi sedangkan nilai terendah terdapat 2 siswa, nilai *posttest* terdapat 10 siswa yang memperoleh nilai tertinggi sedangkan nilai terendah tidak ada, kemudian perbandingan nilai rata-rata antara *pretest* dan *posttest* adalah 52 dan 77. Hal ini menunjukkan terjadi perubahan nilai rata-rata hasil belajar siswa. Perubahan yang terjadi cukup signifikan yaitu sebesar 25%. Pembelajaran yang dilaksanakan secara *outdoor learning* berbantuan lingkungan sekitar dikatakan memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan data diatas, hasil penelitian saat *pretest* menunjukkan bahwa secara umum hasil belajar siswa masih rendah. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya jumlah siswa yang tidak tuntas atau masih dibawah nilai KKM yaitu 20 siswa. Nilai rata-rata *pretest* yang diperoleh hanya sebesar 52%. Dalam penelitian (Hartadiyati, 2023) menyebutkan beberapa penyebab sehingga hasil belajar *pretest* siswa masih rendah, yaitu keterbatasan ruang gerak, belajar di dalam ruangan membatasi aktivitas fisik dari siswa, mereka terlalu lama duduk sehingga menyebabkan rasa bosan, kurangnya stimulasi yang dapat menurunkan konsentrasi, dan minimnya interaksi dengan lingkungan nyata. Pembelajaran *indoor* cenderung mengandalkan buku, presentasi, materi visual, sehingga siswa sulit memahami konsep yang membutuhkan contoh nyata yang menyebabkan materi terasa abstrak dan sulit dipahami oleh siswa

Seperti yang dikatakan dalam Teori Stimulasi Lingkungan (*Environmental, Stimulation Theory*) Roger Ulrich menyatakan bahwa efek lingkungan terhadap kesehatan mental dan fisik. Lingkungan yang alami memberikan efek positif terhadap kesejahteraan emosional dan tingkat stress. Ia menemukan bahwa berada di dalam ruangan yang monoton tanpa variasi alami dapat menyebabkan stress dan rasa bosan, ketika belajar di ruangan tertutup otak tidak dapat mendapatkan stimulasi yang cukup untuk menjaga suasana hati tetap positif dan produktif. Ini juga bias menyebabkan kelelahan mental, sehingga menurunkan efektivitas belajar siswa. Pembelajaran di dalam ruangan tetap memiliki kelebihan, tetapi penting untuk menyeimbangkan dengan pembelajaran *outdoor learning* untuk memberi pengalaman belajar yang lebih seimbang dan menarik bagi siswa (Rafa, et al., 2023).

Sedangkan hasil penelitian penerapan *outdoor learning* berbantuan lingkungan sekitar sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata *posttest* siswa yang mengalami peningkatan yaitu 77 %. *Outdoor Learning* merupakan pembelajaran melalui penerapan lingkungan alam sebagai sumber belajar yang memungkinkan siswa untuk dapat melihat (*seeing*), berbuat sesuatu (*doing*), melibatkan diri dalam proses belajar (*undergoing*) serta mengalami secara langsung (*experience*) terhadap hal-hal yang akan dipelajari (Deva, et al., 2023). Seperti halnya dengan pendapat dari John Dewey seorang filsuf dan pendidik Amerika Serikat yang mendukung pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*). Menurutnya, pengalaman seharusnya tidak hanya terjadi di dalam kelas tetapi juga dalam lingkungan nyata. Dewey berpendapat bahwa pengalaman langsung di luar ruangan dapat memperkaya pemahaman siswa dan membuat pembelajaran lebih relevan. Hal tersebut dapat menjadi suatu jalan dalam meningkatkan kapasitas belajar siswa serta mendorong motivasi siswa untuk menjembatani antara teori di dalam buku dengan kenyataan yang ada di lapangan (Ita, 2021). Oleh karena itu jika dibandingkan dengan pembelajaran *indoor learning* pembelajaran *outdoor learning* memang merupakan salah satu metode

yang sangat tepat digunakan dalam proses pembelajaran, terutama pada mata pelajaran yang berkaitan dengan alam sekitar.

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil data yang telah diperoleh, hasil perbandingan nilai rata-rata antara *pretest* dan *posttest* menunjukkan perbedaan, dimana nilai rata-rata *pretest* sebesar 52% dan nilai rata-rata *posttest* sebesar 77%. Selisih antara nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* sebesar 25%. *Outdoor learning* terbukti mampu meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa dalam belajar serta mampu mengembangkan keterampilan sosial, emosional, serta kognitif siswa. Oleh karena itu, pembelajaran *outdoor learning* ini dapat menjadi pendekatan yang efektif dan inovatif untuk meningkatkan kualitas pendidikan, jika dirancang dan dilaksanakan sesuai kebutuhan siswa dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Bone, Tim program PKKM ISS-MBKM 2024, dan pemerintah Kabupaten Enrekang khususnya pemerintah Kecamatan Anggeraja serta ketua program studi pendidikan biologi dan dosen pembimbing yang telah banyak membantu dalam pelaksanaan penelitian ini sehingga dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan serta harapan kita secara bersama, ucapan terima kasih pula kepada orang tua yang senantiasa mengiringi langkah saya sampai pada tahap yang selalu mendukung saya dalam proses perkuliahan sampai ditahap ini dan teman-teman seperjuangan KKN TEMATIK posko Desa Salu Dewata. Akhir kata, semoga hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan menjadi referensi yang berguna bagi peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agama, P., Di, I., & Medan, M. A. N. (2022). Implementasi Metode Outdoor Learning dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Agama Islam di MAN 1 Medan. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 3(2), 147–153. <https://doi.org/10.30596/jppp.v3i2.11758>
- Dedeo, R. K., Ilato, R., Hasiru, R., Moonti, U., & Hafid, R. (2023). Pengaruh Pemanfaatan Sumber Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Journal of Economic and Business Education*, 1(3), 103–110.
- Deva Dewiyana Sari, Dinda Kinanti, Putri Dewi Sartika, Revita Alief Pramesti, & Roza Sani Aidah. (2023). Kajian Outdoor Learning Process dalam Pembelajaran Biologi. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2), 160–166. <https://doi.org/10.54259/diajar.v2i2.1370>
- Eny Hartadiyati WH, Latifa Nur Anisa, D. (2023). Manajemen Kelas yang Efektif Pada Kelas Indoor Dengan Menggunakan Discovery Learning. *Prosiding Webinar Biofair*, 138–154. <https://conference.upgris.ac.id/index.php/biofair/article/download/4187/2853>
- Ichsanuddin Abimanyu, Narulita, H., & Dwi Purwani, L. L. (2024). Kajian Outdoor Learning Proses dalam Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar: Studi Pustaka. *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*, 6(1), 25–33. <https://doi.org/10.30599/jemari.v6i1.3197>
- Kurniawati, I., & Mardiana, T. (2021). Pengaruh Metode Outdoor Learning Berbantuan Media Benda Konkret Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Borobudur Educational Review*, 1(01), 30–41. <https://doi.org/10.31603/bedr.4792>
- Larasati, A., Nurhasanah, T., Primita, I., Lubis, M., & Siregar, M. W. (2024). Analisis wacana kritis “Pendidikan Indonesia: Optimis atau Pesimis?” pada podcast Dr. Indrawan Nugroho. *JICN: Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(2), 3581–3588. <https://jicnusantara.com/index.php/jicn>
- Latifah, D., Sulistia, D., Sajiwo, B., & Ginting, A. Iestari br. (2023). Penerapan Metode Ceramah dan Tanya Jawab pada Pembelajaran Al-Qur’an Hadis dalam Memahami Tujuan dan Fungsi Al-Qur’an. *Jurnal Generasi Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 30–39. <https://jurnal.islahiyah.ac.id/index.php/jgt%0Aamelatih>
- Maritza, R., Prasetyawati, D., & Hariyanti, D. (2023). *Pembelajaran Outdoor untuk Menstimulasi Perkembangan Berpikir Kritis pada Anak Usia Dini*.

- Meyer, F., Johansz, D., Laumaly, A., Porumau, D., Lestari, L., Sugiarto, S., Lainsamputty, J. M., Inuhan, M., Pakniany, D., Wetamsair, J., Letlora, M., Wlontoda, N., Laru, P., Taliak, R., Mauday, S., & Jahlana, Y. (2023). Pembelajaran Outdoor Learning “Pohon Singgah” Berbasis Lingkungan dan Teknologi pada Anak-Anak di Desa Patti. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 2(2), 1–8. <https://doi.org/10.59025/js.v2i2.115>
- Muliana, M., Wahyuni, S., & Erwing, E. (2021). Optimalisasi Fungsi Laboratorium IPAMelalui Kegiatan Praktikum Di SMP Negeri 4 Sinjai Timur Kabupaten Sinjai. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(3), 387–393. <https://doi.org/10.36312/jisip.v5i3.2182>
- Munte, I. S. A., & Chrismastianto, I. A. W. (2024). Peran Guru Kristen Sebagai Fasilitator dalam Menjelaskan Pembelajaran Bermakna bagi Siswa [The Role of Christian Teachers as Facilitators in Explaining Meaningful Learning for Students]. *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education*, 6(2), 189. <https://doi.org/10.19166/dil.v6i2.8210>
- Putri Insani, S., Nurmawanti, I., & Hari Witono, A. (2023). Kreativitas guru di abad 21 dalam mengatasi kejenuhan belajar matematika siswa. *Journal of Classroom Action Research*, 5(3), 67–72. <http://jppipa.unram.ac.id/index.php/jcar/index>
- Rizkianti, P. A., Asbari, M., Priambudi, N. P., & Asri, S. A. J. (2024). Pendidikan Indonesia Masih Buruk? *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(2), 35–38.
- Setyani, Y. L., & Amidi. (2022). Telaah Model PBL-RME Bernuansa Etnomatematika pada Outdoor Learning terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 5, 520–536. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/>
- Suncaka, E. (2023). Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Manajement Dan Pendidikan*, 02(03), 36–49. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>
- Surahmah, S., Suriyana, S., & Novianti, M. (2024). Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Melalui Soal Hots Di Sma Al-Munadir Kuala Mandor B. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 5(1), 144–149. <https://doi.org/10.33365/ji-mr.v5i1.3910>
- Syafii, A., Bahar, B., Shobicah, S., & Muharam, A. (2023). Pengukuran Indeks Mutu Pendidikan Berbasis Standar Nasional. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(7), 1697–1701. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i7.332>
- Zakki, A., Husna, A., Adha, I., Al-Mitsaq, H., Zul Ilmil Haq, O., & Nasution, S. (2022). Aksiologis dalam Pendidikan Indonesia (Tinjauan Pasal 1 Ayat 1 UU No. 20/2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional). *Jurnal Nusantara of Research*, 9(1a), 103–115. <http://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/efektor>